

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam didirikan di lokasi madrasah lama yang sudah tidak aktif yaitu Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam. Pada tahun 2016 penamaan madrasah tetap memakai nama yang sama, kemudian nama dan berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif Nahdhatul Ulama Amuntai (HSU), hingga pada akhirnya membentuk Yayasan secara mandiri bernama Yayasan Hidayatul Islam Halong dan nama madrasah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam di tahun 2017. Lokasi madrasah terletak di pusat kecamatan, memakai bangunan lama yang telah berdiri sejak tahun 1968 yang telah beberapa kali pemugaran bangunan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam adalah Lembaga Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan/masyarakat dalam binaan Kementerian Agama.

a. Visi

Terciptanya Lembaga Pendidikan yang berkualitas, unggul dan agamis dalam mencetak generasi muslim yang cerdas, unggul dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi tinggi, berpengetahuan ilmu agama dan umum secara seimbang.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.
- 4) Meningkatkan peran serta orang tua.wali murid dalam proses Pendidikan anak.
- 5) Menjalin hubungan kerjasama yang hasmonis antara pihak madrasah, masyarakat dan pemerintah.

c. Tujuan

Memberikan ilmu pengetahuan agama dan umum untuk bekal hidup mandiri dalam mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Hidayatul Islam

Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
Ruang Dewan Guru	1 Buah
Ruang Tata Usaha	1 Buah
Ruang Belajar	9 buah
Ruang Perpustakaan	1 Buah
Musholla	1 Buah
Ruang UKS	1 Buah
WC	2 Buah

Tempat Parkir 1 Buah

Lapangan Serbaguna 1 Buah

4. Keadaan Guru dan Tenaga Tata Usaha Madrasah Hidayatul Islam

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam didukung oleh tenaga pendidik yang berjumlah 12 orang dan 5 orang staf tata usaha.

Untuk mengetahui keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam berdasarkan Pendidikan dan mata pelajaran tahun ajaran 2022/2023

Tabel 4.1 Keadaan Guru-Guru Madrasah Hidayatul Islam Berdasarkan Pendidikan dan Mata Pelajaran Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Af'idah, S.H.I	Kepala Sekolah	S1/AKTA IV
2.	Hamisari, S.Pd.I	Wali Kelas III A	S1 PAI
3.	Siti Aisah, S.Pd.I	Wali Kelas II A	S1 PAI
4.	Aghrei Chisasmi, S.P	Wali Kelas II B	S1
5.	Retna Fauziah, S.Pd	Wali Kelas V A	S1 PAI
6.	Kamaliah, S.Pd	Wali Kelas I	S1 Bahasa
7.	Taufik, S.Pd	Wali Kelas IV	S1 Bahasa
8.	Fitri Fakharina, S.Pd	Wali Kelas III B	S1 PAI
9.	M. Rizki Hidayat, S.Pd	Guru Honorer	S1 Pendidikan
10.	Hidayatul Hasanah, S.Pd	Guru Honorer	S1 PGMI
11.	Hikmatul Uzma, S.Sos	Wali Krlas V B	S1 Manajemen
12.	Ratna Malasari, S.Pd	Wali Kelas VI	S1 PAI

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan Madrasah Hidayatul Islam tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Status	Jabatan/Tugas
1.	Ramlani	PTY	Pustakawan
2.	M. Zulhefni, S.H	PTY	TU/Admin
3.	Muhran	PTY	Pesuruh/Penjaga MI
4.	Suris Mariana	PTY	Pembina UKS
5.	Jamilah	PTY	Petugas Kebersihan

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam

Keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam tahun ajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 175 orang terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 78 siswi perempuan.

Tabel 5.1 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	19	8	27
2.	II A	6	14	20
3.	II B	12	7	19
4.	III A	11	6	17
5.	III B	10	8	18
6.	IV	12	12	24
7.	V A	11	5	16
8.	V B	8	7	15

9.	VI	8	11	19
----	----	---	----	----

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan, yang disajikan dalam bentuk data yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan.

- a. Perencanaan Guru dalam Melaksanakan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan

1) Silabus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti mendapatkan data hasil penelitian

bahwa guru kelas II B tidak menggunakan silabus secara rinci dalam proses pelaksanaan permainan ampar-ampar pisang pada pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong. Hal ini karena guru kelas II B menetapkan silabus mata pelajaran PJOK untuk menjadi acuan, sehingga permainan tersebut dijadikan sebagai salah satu muatan yang diaplikasikan dalam strategi pembelajaran tetapi tidak secara langsung dimuatkan dalam silabus pembelajaran mata pelajaran PJOK.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas II B yakni Ibu Aghrei Chisasmi, S.P pada tanggal 25 Januari 2023, beliau menyatakan bahwa beliau hanya membuat silabus untuk pelajaran PJOK pada umumnya dan tidak secara spesifik memasukkan permainan ampar-ampar pisang pada silabus yang telah dibuat, akan tetapi beliau mengatakan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan permainan ampar-ampar pisang memperingan pengaruh baik terhadap proses pembelajaran, itulah sebab kenapa permainan tersebut dimasukkan ke dalam proses pembelajaran meskipun tidak dimasukkan ke dalam silabus pembelajaran secara khusus.⁹⁰

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2023, hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas hanya membuat RPP untuk mata pelajaran PJOK pada umumnya, walaupun begitu tetap dimasukkan muatan permainan ampar-ampar pisang sebagai

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 25 Januari 2023.

salah satu kegiatan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dan menanamkan nilai karakter yang baik pula.

Guru menyatakan bahwa seluruh proses pembelajaran sudah termuat ke dalam RPP yang beliau sediakan termasuk memasukkan kegiatan permainan ampar-ampar pisang meskipun tidak secara spesifik dan tersurat. Beliau mengatakan bahwa, RPP yang tersedia mungkin masih kurang dalam memunculkan kegiatan permainan tersebut, akan tetapi pada pelaksanaannya beliau dengan tegas menyatakan bahwa permainan tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai dengan keinginan beliau yakni pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai nilai edukasi yang tinggi termasuk dalam hal memupuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.⁹¹

b. Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti mendapatkan data penelitian bahwa saat ingin memulai pembelajaran, guru membukan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian guru menyuruh siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, merapikan keadaan tempat duduk, menyiapkan peralatan untuk belajar. Setelah itu guru melakukan kegiatan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari.

⁹¹Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 25 Januari 2023.

Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Februari 2023, tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sampai pada saat mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan kehidupan sehari-hari.

Guru menyatakan bahwa pada awal proses pembelajaran biasanya guru sudah mulai menanamkan karakter yang baik kepada siswa, mulai dari datang ke kelas dan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu. Membersihkan kelas, merapikan meja dan kursi. Setelah pembelajaran dimulai, siswa selalu membaca doa sebelum belajar dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam kegiatan menanamkan karakter yang baik, sehingga siswa bisa mendapatkan masukan karakter yang baik pula.⁹²

2) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023, ketika sudah memasuki kegiatan inti. Guru kelas memulai pembelajaran dengan pengenalan lagu ampar-ampar pisang kemudian menyuruh siswa menyanyikan lagu tersebut. Guru meminta siswa berpasangan maju ke depan dan menyanyikan lagu tersebut secara bergantian. Dengan begitu seluruh anak mau tidak mau harus maju dan percaya diri dengan nyanyiannya, walaupun masih ada

⁹²Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 26 Januari 2023.

beberapa orang peserta didik yang masih belum terlalu hafal lagu tersebut, tapi tidak sedikit juga siswa yang sudah hafal bahkan sudah mengetahui gerakan dalam permainan ampar-ampar pisang. Hal tersebut tentu saja memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penanaman karakter dalam kegiatan permainan ampar-ampar di MI Hidayatul Islam tersebut. Pada pelaksanaannya, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk melakukan kegiatan permainan ampar-ampar pisang secara bergantian.

Guru melakukan proses permainan ampar-ampar pisang diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri atas 3 kelompok dengan masing-masing diisi oleh 6, 6 dan 7 orang siswa pada setiap kelompoknya. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengatur posisi duduk sejajar dengan temannya di setiap kelompok, setiap anak diminta untuk meluruskan kaki ke depan, begitu pula dengan teman yang berada disampingnya. Siswa kemudian menggunakan tangan mereka untuk menunjuk kaki setiap anak secara bergantian sambil menyanyikan lagu tersebut, Ketika lagu habis dinyanyikan, maka peserta didik yang kakinya tersentuh dibagian akhir harus melipat kakinya. Aktivitas tersebut dilakukan terus menerus sampai hanya tersisa satu anak yang kakinya masih lurus ke depan di setiap kelompok. Kemudian perwakilan kelompok tersebut melakukan

permainan lagi secara berulang untuk mengetahui siapa pemenang akhir dalam permainan tersebut.

Hasil dari observasi tersebut, guru secara telaten dan teliti mengajarkan pelajaran PJOK dengan permainan tradisional ampar-ampar pisang sambil menanamkan nilai karakter yang baik sehingga siswa terbiasa dan bisa mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, anak juga mampu mengekspresikan Gerakan-gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai gerakan yang juga dapat menunjang kebugaran mereka untuk mata pelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam.

Guru menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional ampar-ampar pisang tersebut dilakukan dengan mengenalkan lagu ampar-ampar pisang walaupun sebagian besar anak sudah mengenal dan menghafal lagu tersebut karena sedari kecil para orang tua kerap kali menjadikan lagu tersebut sebagai lagu pengantar tidur untuk anak-anak di desa Halong Kabupaten Balangan, sehingga dalam pengenalannya guru tidak memiliki kendala, kemudian siswa disuruh menyanyikan lagu tersebut secara bergantian, sampai pada akhirnya beliau memberikan contoh dan mengatur posisi duduk siswa agar bisa dengan mudah melakukan kegiatan permainan ampar-ampar pisang bagi seluruh anak. Kegiatan

tersebut diulang beberapa kali selama anak masih menikmati permainan tersebut.⁹³

3) Kegiatan Penutup

Hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa pada akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dan menyatakan pemahaman siswa mengenai pembelajaran PJOK dan permainan tradisional ampar-ampar pisang secara keseluruhan, tidak lupa guru juga menyertakan pembelajaran karakter yang terkandung dalam permainan tersebut tentang bagaimana pentingnya disiplin, tolong menolong dan kejujuran siswa, serta banyak nilai karakter yang bisa didapatkan dalam permainan tersebut. Sebelum guru menutup pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk merapikan peralatan belajar mengajar termasuk juga merapikan kursi dan meja yang sebelumnya diletakkan di pinggir kelas selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar kedisiplinan, kerapian dan semangat kerja sama mereka selalu terasah menjadi lebih baik, kemudian untuk menutup pembelajaran, siswa berdoa dan mengucapkan salam kepada guru. Pada akhir pembelajaran, guru pun juga mengucapkan salam dan kemudian siswa bersalaman dengan guru secara tertib.

⁹³Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 26 Januari 2023.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 02 Februari 2023, guru memberikan soal evaluasi pada pembelajaran PJOK dan mengenai pemahaman mereka terkait dengan permainan tradisional ampar-ampar pisang. Soal evaluasi diberikan oleh guru karena siswa sudah melakukan kegiatan tersebut untuk 2 kali pertemuan pada pembelajaran PJOK. Soal evaluasi diberikan oleh guru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk menjawab soal tes lisan, siswa bergantian maju ke meja guru kemudian menjawab soal evaluasi oleh guru. Setelah selesai melakukan tes lisan, kemudian siswa menjawab ter secara tertulis kemudian bergantian maju ke depan untuk mengumpulkan hasil jawaban mereka pada soal evaluasi yang sudah diberikan oleh guru.

Guru menjelaskan bahwa sebelum mengakhiri pembelajaran beliau selalu melakukan penilaian, karena penilaian tersebut dapat membantu beliau untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sudah diberikan termasuk pada pembelajaran PJOK dan pelaksanaan permainan tradisional ampar-ampar pisang.⁹⁴

4) Penilaian Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang

Hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa evaluasi pada pelaksanaan permainan tradisional ampar-ampar pisang dilakukan secara lisan saja

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisamsi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 26 Januari 2023.

dan tidak terlalu menyeluruh, hanya sebagai sarana untuk mengetahui pemahaman siswa di awal pertemuan saja.

Kemudian peneliti melakukan observasi lagi pada tanggal 02 Februari 2023, pada observasi kali ini peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa guru melakukan kegiatan evaluasi dengan dua jenis tes, yakni tes tulis dan tes lisan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama dua kali pertemuan ini.

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 02 Februari 2023 dengan ibu Aghrei Chisasmi, S.P beliau menyatakan bahwa proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh sengaja dilakukan pada pertemuan kedua, karena beliau meyakini bahwa pada pertemuan pertama mungkin siswa hanya berada ditahap pengenalan sehingga beliau tidak ingin terlalu memaksakan pemahaman siswa walaupun pada kenyataannya. Sebagian besar siswa sudah andal dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga pada pertemuan kedua baru beliau memberikan tes tulis dan lisan untuk mengetahui pemahaman final siswa agar bisa melanjutkan pembelajaran ke materi yang selanjutnya sambil terus menanamkan nilai karakter siswa agar menjadi semakin baik.⁹⁵

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 02 Februari 2023.

c. Evaluasi Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang Halong Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Af'idah, S.H.I pada tanggal 27 Januari 2023, beliau menyatakan bahwa permainan tradisional ampar-ampar pisang ini bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi, walaupun masih membutuhkan stimulus dari guru dan kegiatan lain. Permainan tradisional tersebut sejatinya sudah diajarkan oleh orang tua mereka di rumah, sehingga secara tidak langsung permainan ini memberikan andil yang bagus dalam hal penanaman karakter siswa, baik dari segi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab bahkan dalam hal kerjasama siswa.⁹⁶

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas II B yakni ibu Aghrei Chisasmi, S.P, pada tanggal 27 Januari beliau juga mengatakan hal yang serupa dengan yang sudah dijelaskan oleh Ibu Kepala MI Hidayatul Islam yang menyatakan bahwa menyisipkan permainan tradisional dalam hal ini permainan ampar-ampar pisang memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter mereka.⁹⁷

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Proses Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Halong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa terdapat

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Af'idah, S.H.I, Kepala Sekolah di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 27 Januari 2023.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 27 Januari 2023.

beberapa nilai karakter yang muncul dalam proses permainan tradisional ampar-ampar pisang, yakni :

a. Nilai disiplin

Nilai disiplin dalam permainan ampar-ampar pisang terjadi melalui pembiasaan mengikuti semua proses sesuai tata cara dan aturan permainan dengan tertib dan patuh. Disaat pembagian kelompok siswa dengan cepat berbaris sesuai kelompoknya. Kelompok pertama langsung mengambil tempat berbaris lalu duduk dan menyelonjorkan kaki mereka, sedangkan kelompok lainnya menunggu giliran dengan tertib. Semua siswa mengikuti permainan sesuai dengan tata cara dan aturan yang telah dijelaskan guru.

b. Nilai jujur

Nilai jujur dalam permainan ini siswa tidak bisa berbohong karena pelaksanaan permainan diatur mengikuti ritme lagu, sehingga mau tidak mau siswa harus mengikuti ketukan sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa bermain curang. selain karena teman sejawatnya akan marah, permainan ini disaksikan oleh guru dan teman dari kelompok yang lain. Ketika lagu berhenti, dia tidak bisa melakukan tindak tindakan curang dengan mencoba tidak melipat kakinya.

c. Nilai toleransi

Nilai toleransi dalam permainan ini ketika sedang pembagian kelompok, dalam proses tersebut para pemain akan menerima dengan

siapapun mereka. Mereka saling menghargai walaupun berbeda pendapat, sikap dan tindakan.

d. Nilai demokratis

Nilai demokratis pada permainan ini terjadi melalui pembiasaan menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan proses permainan dan aturan yang ada.

e. Nilai menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi pada permainan ini ketika menerima kelompok yang lain maju kedepan terlebih dahulu. Setiap permainan pasti ada yang kalah dan ada yang menang. Pada hasil akhir permainan, secara tidak langsung mengajarkan siswa agar menerima dengan lapang dada baik kalah ataupun menang.

f. Nilai bersahabat/komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif pada permainan ini terjadi melalui berjalannya permainan yaitu, pada saat berbaris lalu duduk dan menyelonjorkan kaki secara kompak dan rapi. Siswa tidak bisa melakukan permainan seorang diri sehingga mereka harus melakukan permainan ini berkelompok. Tidak ada siswa yang tidak bersedia duduk di samping temannya atau tidak ada penolakan. Semua kelompok sangat kompak dan saling bekerjasama dalam pelaksanaan permainan tersebut.

g. Nilai cinta tanah air

Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁹⁸ Nilai cinta tanah air dalam permainan ini yaitu dengan memanfaatkan lingkungan fisik yaitu ruang kelas, sehingga siswa dapat duduk dan membentuk barisan untuk bermain permainan tersebut. Pada saat permainan berlangsung siswa menyanyikan lagu Ampar-ampar Pisang bersama dengan teman sekelompok, hal tersebut akan mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak. Dengan menyanyikan lagu tersebut akan muncul suatu penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yaitu bahasa Banjar.

h. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab pada permainan ini terdapat melalui pembiasaan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam permainan. Siswa harus teratur melakukan permainan dan bertanggung jawab jika seandainya kalah atau menang dalam permainan tersebut. Siswa tidak boleh egois dan ingin menang sendiri, karena kalah menang dalam permainan ini sudah ditentukan oleh lagu yang dinyanyikan bersama. Jadi, mereka tidak bisa memanipulasi atau berniat untuk merusak permainan tradisional tersebut karena aturan yang dibuat sudah memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

⁹⁸ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan sebagai Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", dalam *Journal Pedagogia*, Vol. 4 No. 1 Februari, 2015, h. 42.

Guru mapelajaran PJOK menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam proses pelaksanaan permainan tradisional ampar-ampar pisang adalah karakter disiplin, jujur, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, serta tanggung jawab. Karena permainan ini berdasarkan aturan yang jelas menyebabkan siswa harus secara disiplin dalam permainan, harus jujur melakukannya, toleransi pada perbedaan pendapat dan sikap, demokratis dalam menjalankan hak dan kewajiban, menghargai prestasi ketika kalah ataupun menang, bersahabat dalam pelaksanaan permainan, bertanggung jawab jika kalah atau menang serta menghargai budaya dan bahasa.⁹⁹

C. Analisis Data

Setelah semua data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, data yang terkumpul diklasifikasi dan diseleksi kemudian dianalisis. Data kualitatif ini selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori-kategori yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan

- a. Perencanaan Guru dalam Melaksanakan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Aghrei Chisasmi, S.P, Guru Wali Kelas II B di MI Hidayatul Islam, pada tanggal 02 Februari 2023.

kompunen penting dari Kurikulum 2013 Revisi yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.¹⁰⁰

Pembuatan perencanaan dalam pembelajaran teramat penting bagi seorang guru, karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang terarah dan hasil yang diinginkan. Sebelum pembelajaran dimulai perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan tertuang dalam sebuah (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Ibu Aghrei Chisasmi S.P selaku wali kelas II B dalam pembelajaran penggunaan permainan tradisional ampar-ampar pisang beliau terlebih dahulu membuat RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran (pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah tersedia pada mata pelajaran PJOK, kemudian guru memasukkan permainan tradisional ampar-ampar pisang ke dalam muatan pembelajaran dengan tujuan ingin memunculkan pembelajaran karakter termasuk juga untuk meningkatkan nilai karakter siswa mnejadi lebih baik lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses

¹⁰⁰ E. Mulyasa , *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi : dalam Era Revolusi Industri* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 107-108

pembelajaran mata pelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional ampar-ampar pisang sudah direncanakan dengan baik meskipun tidak sempurna, karena tidak dibuatnya satu perencanaan khusus untuk permainan tersebut melainkan hanya dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 berkenaan dengan mata pelajaran PJOK yang di dalamnya sengaja dimasukkan muatan permainan tradisional ampar-ampar pisang. Dengan berbagai macam tujuan pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan nilai karakter siswa, karakter yang muncul dalam permainan tradisional ampar-ampar pisang ini bermacam-macam sehingga perencanaan yang dibuat tidak memuat secara spesifik apa saja karakter yang akan diberikan nilai.

b. Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang pada Pembelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Halong Kecamatan Kabupaten Balangan

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru wali kelas II B sudah memasukkan aspek spiritual dan sikap sosial karena guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan salam Ketika memasuki kelas dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga mengajarkan untuk meningkatkan sikap sosial

siswa dengan cara mengajak siswa untuk berempati kepada siswa yang sedang sakit dan yang tidak bisa masuk sekolah.

Pada kegiatan pendahuluan juga guru wali kelas berusaha untuk menanamkan nilai karakter misalnya seperti disiplin dan kejujuran sehingga nilai-nilai yang baik untuk setiap siswa dapat ditanamkan dengan baik melalui kerja sama seperti saat melakukan persiapan untuk belajar dan persiapan untuk melakukan kegiatan inti proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan peneliti di atas dapat dikatakan bahwa guru wali kelas II B sudah melaksanakan permainan tradisional ampar-ampar pisang dengan baik sesuai dengan tata cara dan aturan permainan tersebut dengan baik dan benar. Mulai dari persiapan sampai pada saat permainan tersebut berakhir dilakukan dengan runtut dan beraturan.

Pelaksanaan permainan tradisional ampar-ampar pisang pada mata pembelajaran PJOK juga diajarkan dengan baik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa, dengan permainan ini siswa dapat menghargai dan menyayangi temannya serta melatih kemampuannya dalam hal bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu juga, guru mengajarkan permainan tersebut dengan baik sehingga siswa merasa senang, semangat dan menerima sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberikan soal evaluasi baik berupa tes tulis maupun lisan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa, serta tes lisan juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tersebut dalam membentuk karakter siswa. Tes tersebut dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan dua kali proses pembelajaran menggunakan permainan tradisional ampar-ampar pisang sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bagus. Guru tidak langsung melakukan tes pada pertemuan pertama akan tetapi seluruh kegiatan tetap diobservasi oleh guru dan kemudian digabungkan dengan hasil observasi pada pertemuan selanjutnya juga dengan tes tulis dan lisan yang dilakukan guru di akhir pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional ampar-ampar pisang pada mata pelajaran PJOK di MI Hidayatul Islam Desa Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

4) Penilaian Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan guru adalah melalui observasi selama kegiatan berlangsung, guru melihat kemampuan dan melihat nilai karakter siswa yang terbentuk selama proses permainan berlangsung kemudian selanjutnya guru melakukan tes tulis dan tes

lisan untuk mengetahui pemahaman siswa secara menyeluruh terkait dengan permainan tradisional ampar-ampar pisang.

Guru sengaja melakukan penilaian tes tulisan dan lisan pada pertemuan kedua karena guru sudah merasa yakin bahwa siswa sudah mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait dengan permainan tradisional ampar-ampar pisang, kemudian juga nilai karakter yang muncul dapat diobservasi secara menyeluruh dan terlihat pula perubahannya ke arah yang lebih baik.

c. Evaluasi Pelaksanaan Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Permainan tradisional ampar-ampar pisang adalah permainan yang dilakukan agar anak bisa menghargai dan menyayangi temannya serta melatih kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, memberikan rasa senang, semangat dan sikap positif dalam diri anak serta mematuhi peraturan permainan. Mengembangkan aspek perkembangan Bahasa anak melalui nyanyian. Walaupun permainan ini hanya duduk, tapi juga bisa mengembangkan fisik anak yaitu ketika anak sedang melipat kakinya dan sedang memegang-megang kaki temannya.

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional ampar-ampar pisang dilakukan dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan nilai karakter siswa. Permainan ini dilakukan oleh guru agar bisa melihat letak karakter siswa yang bisa berkembang dan menjadi lebih baik lagi. Menyisipkan permainan tersebut

dalam pembelajaran PJOK sedikit banyak dapat membantu meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Di samping itu permainan ini juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK. Tidak banyak lagi siswa yang mengeluh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini tentu saja dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, bahkan nilai karakter siswa pun menjadi lebih bagus lagi.

Proses pengamatan terhadap perilaku siswa selama permainan tradisional ampar-ampar pisang sangat bagus untuk dilakukan, akan tetapi permainan ini tidak bisa dilakukan secara terus menerus dan mungkin nilai karakter yang muncul juga harus senantiasa diasah dan diperbaiki dengan menyisipkan kegiatan-kegiatan pembelajaran lain pada mata pelajaran lainnya mungkin juga dapat dilakukan permainan tradisional lainnya sehingga Ketika permainan tradisional ampar-ampar pisang sudah tidak digunakan, siswa tetap bisa meningkatkan nilai karakter mereka menjadi lebih baik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Proses Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang di MI Hidayatul Islam Halong Kabupaten Balangan

Nilai pendidikan karakter teridentifikasi berjumlah delapan belas nilai karakter, kedelapanbelas nilai karakter tersebut yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.¹⁰¹

Berdasarkan data yang dijelaskan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang muncul selama proses permainan adalah disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selanjutnya adalah jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Toleransi yakni saling menghargai walaupun berbeda pendapat, sikap dan tindakan. Demokratis menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang ada. Menghargai prestasi, menerima dengan lapang dada kalah ataupun menang.

Nilai karakter selanjutnya adalah bersahabat yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan kerjasama dengan orang lain. Kemudian cinta tanah air menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, sosial, dan budaya. Hasil observasi juga menunjukkan dengan permainan ini siswa dapat meningkatkan karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungannya.

¹⁰¹ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan sebagai Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", dalam *Journal Pedagogia*, Vol. 4 No. 1 Februari, 2015, h. 42.